

**PENERAPAN MODEL *ATTENTION, RELEVANCE, CONFIDENCE, AND SATISFACTION*  
(ARCS) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL  
BELAJAR SISWA KELAS X PEMASARAN 1  
SMK NEGERI 1 SURAKARTA  
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Ani Asiani<sup>1</sup>, Harini<sup>2</sup>, Jonet Ariyanto Nugroho<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Pendidikan Ekonomi, FKIP Universitas Sebelas Maret

Surakarta, 57126, Indonesia

aniasiani05@gmail.com

**ABSTRAK**

Tujuan Penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar pengantar ekonomi dan bisnis pada siswa kelas X Pemasaran 1 di SMK Negeri 1 Surakarta melalui penerapan model pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* (ARCS).

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilakukan dalam dua siklus, dengan tiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas X Pemasaran 1 SMK Negeri 1 Surakarta yang berjumlah 31 siswa. Sumber data berasal dari siswa, guru, data dan dokumen. Teknik pengumpulan data adalah dengan observasi, tes, dokumentasi dan wawancara. Teknik untuk kebasahan data menggunakan triangulasi sumber data. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif dan teknik analisis secara kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* (ARCS) dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar pengantar ekonomi dan bisnis. Peningkatan terjadi pada siklus I sebesar 72,58% pada motivasi belajar dan 65% pada hasil belajar, walaupun belum optimal. Pelaksanaan siklus II menyebabkan motivasi dan hasil belajar siswa mencapai kualifikasi sangat tinggi yaitu 85,60% pada motivasi belajar dan 87% pada hasil belajar.

Simpulan penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* (ARCS) dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar pengantar ekonomi dan bisnis kelas X Pemasaran 1 SMK Negeri 1 Surakarta.

**Kata Kunci:** ARCS, motivasi belajar, hasil belajar

## ABSTRACT

*The aim of this research was to improve the motivation and learning result on the introduction on economy and business at the tenth grade students of marketing 1 in SMK Negeri 1 Surakarta through the implementation of the Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction (ARCS) learning model.*

*This is a Classroom Action Research (CAR). This research was conducted in two cycles with each cycle consists of planning, action research, observation, and reflection. The subject of this research was 31 tenth grade students of marketing 1 in SMK Negeri 1 Surakarta. Source of the data were collected from students, teacher, data and documents. The techniques of collecting data were observation, test, documentation, and interviews. The technique of validating data used triangulation source of the data. The data analysis used descriptive analysis and qualitative analysis techniques.*

*The research result showed that through the implementation of the Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction (ARCS) learning model could improve the the motivation and learning result on the introduction on economy and business. The improvement in cycle I was 72,58% in learning motivation and 65% in learning result. The action in cycle II caused motivation and learning result reached very high qualification which was 85,60% in learning motivation and 87% in learning result.*

*The conclusion of this research was the implementation of the Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction (ARCS) learning model could improve the the motivation and learning result on the introduction on economy and business at tenth grade students of Marketing 1 SMK N 1 Surakarta.*

**Key words:** ARCS, learning motivation, and learning result

## PENDAHULUAN

Secara umum pengertian pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau untuk kemajuan lebih baik. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemajuan pendidikan di Sekolah adalah dengan cara meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Peningkatan kualitas proses pembelajaran dapat dilakukan dengan meningkatkan potensi yang dimiliki guru sebagai salah satu unsur dalam proses pembelajaran. Guru yang sudah melakukan proses pembelajaran harus bisa mengajak para siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan aktif. Salah satu yang dapat dilakukan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan hasil belajar yang dicapai siswa. Sutikno (2009: 61) berpendapat bahwa seorang siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan

mencapai hasil belajar yang optimal, apabila didukung oleh kondisi lingkungan belajar yang memadai dan pemilihan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan menengah, SMK juga memerlukan proses pembelajaran yang berkualitas. Lulusan siswa tidak hanya dituntut untuk dapat unggul dalam segi *hard skill* saja, tetapi juga dari segi *soft skill*. Lulusan SMK sekarang ini dipersiapkan untuk menghadapi tantangan dunia kerja yang siswa temukan pada saat siswa lulus dari bangku SMK, sehingga tidak hanya mendapatkan teori saja di kelas, siswa harus bisa mengimplementasikan atau menghubungkan teori yang diperoleh selama di sekolah dengan di dunia kerja yang sesungguhnya.

Untuk sukses pada dunia kerja siswa harus memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran. Tingginya motivasi dalam belajar berhubungan dengan tingginya prestasi belajar. Masih terdapat pembelajaran yang menggunakan metode konvensional. Metode ini membuat siswa bosan, sehingga tidak ada motivasi dari siswa untuk mengikuti kegiatan belajar dan mengakibatkan hasil belajar siswa rendah.

Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti melalui wawancara dari Ibu Istyana (guru Pemasaran), bahwa motivasi dan hasil belajar siswa di kelas XPM 1 rendah, ini terjadi karena siswa kelas X PM 1 kurang memiliki motivasi dalam mengikuti proses belajar terlihat bahwa siswa pasif dalam kegiatan diskusi, tidak ada siswa yang bertanya hal ini berdampak pada hasil belajar siswa rendah, dibandingkan dengan kelas X PM 2 yang lebih aktif ketika siswa berdiskusi, siswa juga lebih banyak bertanya kepada guru ketika siswa belum paham dengan materi yang disampaikan oleh guru dan siswa lebih antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar. Hal tersebut yang melandasi peneliti memilih kelas X PM 1 SMK Negeri 1 Surakarta sebagai tempat penelitian.

Tabel 1. Daftar nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar kelas X PM 1

Kelas	X Pemasaran 1
Batas KKM	76
Rata-Rata Nilai	59,77
Persentase Ketuntasan Nilai	9%

(Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2016)

Tabel 2. Daftar nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar kelas X PM 2

Kelas	X Pemasaran 2
Batas KKM	76
Rata-Rata Nilai	75.77
Persentase Ketuntasan Nilai	66%

(Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2016)

Berdasarkan tabel 1.1 dan tabel 1.2 tentang daftar nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar menunjukkan bahwa hasil belajar pada kelas X PM 1 SMK Negeri 1 Surakarta masih rendah dibandingkan dengan kelas X PM 2 yaitu terlihat pada nilai rata-rata ulangan harian kelas X PM 1 yaitu memiliki nilai rata-rata 59,77 dengan siswa yang tuntas sebanyak 3 siswa sedangkan kelas X PM 2 sebesar 75.55 siswa yang tuntas sebanyak 27 siswa dengan batas KKM untuk pelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis adalah 76 dan presentasi siswa yang tuntas dalam nilai ulangan harian mata pelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis 9%. Hal tersebut menguatkan bahwa kelas X Pemasaran 1 SMK Negeri 1 Surakarta menjadi subjek penelitian.

Hasil observasi awal didapatkan bahwa guru sudah menggunakan model pembelajaran

yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa namun pada kenyataannya belum mampu untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa karena guru masih mendominasi jalannya pembelajaran dengan ceramah di depan kelas. Akibatnya siswa terlihat kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran selain itu siswa kurang bersemangat karena rasa ingin tahu siswa tidak timbul di sisi lain ketika proses pembelajaran berlangsung ada beberapa siswa yang mengobrol dengan teman sebangkunya membicarakan masalah di luar materi pembelajaran dan ada siswa yang mengantuk. Hal ini menandakan perhatian siswa belum terfokus pada materi yang disampaikan oleh guru, maka didapati data motivasi belajar siswa kelas X PM 1 pada mata pelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis. Model Motivasi belajar siswa tergolong masih sangat rendah.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti mengenai motivasi belajar siswa didapatkan bukti mengenai daftar kriteria motivasi dengan persentase rata-rata sebesar 27.15% dengan kriteria motivasi terdapat 14.52% yang memiliki hasrat untuk berhasil, 29.03% yang memiliki relevansi belajar dengan kebutuhan siswa, 35.48% keyakinan siswa terhadap kemampuan yang dimiliki dalam mengerjakan tugas-tugas pembelajaran, 19,35% siswa yang memiliki rasa ingin tahu dan mendapatkan penghargaan dari guru, 30.64% siswa yang tertarik dalam proses belajar, dan hanya 33.87% siswa yang menyadari untuk tidak ramai dalam kelas dan fokus dalam belajar. Apabila hal ini dibiarkan terus-menerus akan menurunkan motivasi siswa, sehingga pada akhirnya hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran pengantar ekonomi dan bisnis kurang maksimal.

Berdasarkan latar belakang masalah yang disampaikan di atas maka akan diadakan penelitian dengan judul : **“Penerapan Model *Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction* (ARCS) untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar pada Siswa Kelas X Pemasaran 1 di SMK Negeri 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017”**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut ; “Apakah penerapan model *Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction* (ARCS) dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada siswa kelas X Pemasaran 1 SMK Negeri 1 Surakarta tahun pelajaran 2016/2017?”

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan penerapan model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) dapat

meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar pada siswa kelas X Pemasaran 1 SMK Negeri 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017.

1. Mengetahui peningkatan motivasi mata pelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis kelas X Pemasaran 1 SMK Negeri 1 Surakarta dengan menerapkan model *attention, relevance, confidence, and satisfaction* (ARCS).
2. Mengetahui hasil belajar mata pelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis kelas X Pemasaran 1 SMK Negeri 1 Surakarta dengan menerapkan model *attention, relevance, confidence, and satisfaction* (ARCS).

## TINJAUAN PUSTAKA

### Pengertian Belajar

Jihad & Haris (2013: 2) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek- aspek yang ada pada individu yang belajar.

Belajar adalah semua aktivitas mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sesudah belajar dan sebelum belajar. Aktivitas tersebut dapat berupa interaksi individu dengan lingkungannya, sehingga diharapkan hasil belajar tersebut dapat merubah tingkah laku tiap individu yang melakukan proses belajar mengajar.

### Pembelajaran Berbasis Konstruktivisme

Pembelajaran berbasis konstruktivisme merupakan belajar artikulasi. Belajar artikulasi adalah proses mengartikulasikan ide, pikiran, dan solusi. Belajar tidak hanya mengonstruksikan makna dan mengembangkan pikiran, namun juga memperdalam proses-proses pemaknaan tersebut melalui pengekspresian ide-ide (Suprijono, 2009: 39-40). Piaget menyatakan melalui perspektif, pengetahuan diperoleh menurut proses konstruksi selama hidup melalui suatu proses ekuilibrasi antara skema pengetahuan dan pegalaman baru (Dahar, 2011: 152).

Teori konstruktivisme yang dikembangkan oleh Piaget menyatakan bahwa dalam proses belajar mengajar, individu membangun pengetahuannya sendiri dan banyak memperoleh pengetahuannya di luar sekolah. Oleh karena itu, setiap siswa akan membawa konsepsi awal yang

siswa peroleh selama berinteraksi dengan lingkungan dalam kegiatan belajar mengajar.

Menurut Vygotsky, faktor-faktor sosial penting dalam belajar. Selama belajar, terdapat saling pengaruh antara bahasa dan tindakan dalam kondisi sosial (Dahar, 2011: 152). Vygotsky berpendapat bahwa proses belajar akan terjadi secara efisien dan efektif apabila anak belajar secara kooperatif dengan anak-anak lain dalam suasana dan lingkungan yang mendukung (*supportive*), dalam bimbingan seseorang yang lebih mampu, guru atau orang dewasa. Konstruktivisme menurut pandangan Vygotsky menekankan pada pengaruh budaya. Vygotsky berpendapat fungsi mental yang lebih tinggi bergerak antara inter-psikologi (*interpsychological*) melalui interaksi sosial dan intrapsikologi (*intrapsychological*) dalam benaknya.

### Model Pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* (ARCS)

Menurut Molaee (2014) model ARCS telah dirancang oleh John. M. Keller (1979-1983). Model ini didasarkan pada teori harapan-nilai yang berasal dari teori Tolman (1932) dan Lewin (1938), bahwa motivasi tersebut adalah hasil kepuasan kebutuhan pribadi (nilai) dan juga jumlah harapan untuk menjadi sukses (harapan). Model pembelajaran *ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction)* dikembangkan oleh Keller (2010: 3) menyatakan bahwa model yang mengutamakan adanya pembelajaran yang dapat mempengaruhi motivasi belajar. Model ARCS adalah hasil dari studi literatur penelitian tentang motivasi dan juga praktek sukses dan telah divalidasi melalui beberapa studi, tujuan dari model ini adalah membantu siswa untuk mendapatkan rasa puas agar siswa terdorong untuk selalu belajar (Molaee, 2014).

Model ARCS menurut Keller (Suzuki, Nishibuchi, Yamamoto dan Keller, 2004), tujuan model ARCS adalah membuat petunjuk bagi peserta didik untuk lebih tertarik dalam kegiatan pembelajaran. Pemberian petunjuk yang menarik diharapkan dapat mempengaruhi motivasi belajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hal ini sejalan dengan pendapat Colakoglu dan Akdemir (2010: 74), ARCS digunakan untuk membimbing desain instruksional dan guru untuk mengembangkan pembelajaran dalam mengintegrasikan ke dalam desain motivasi. Pembelajaran yang dikembangkan atas dasar ARCS dapat meningkatkan perhatian peserta didik selama pembelajaran, mengembangkan relevansi dengan kebutuhan peserta didik, membuat harapan

positif untuk sukses dan memiliki kepuasan dalam keberhasilan (Malik, 2014: 194).

Model pembelajaran ARCS memiliki 4 (empat) komponen yang memiliki ciri-ciri yang berbeda dan saling berhubungan pada setiap komponennya. Ciri-ciri yang terdapat dalam masing-masing komponen model ARCS menurut Keller (2010: 45) adalah seperti pada tabel 3.

Tabel 3. Komponen Model Pembelajaran ARCS

Komponen	Ciri-ciri penerapannya dalam
<i>Attention</i> (Perhatian)	Menangkap kepentingan siswa dan merangsang rasa ingin tahu siswa untuk belajar
<i>Relevance</i> (Relevansi)	Memenuhi kebutuhan pribadi / tujuan pelajar untuk efek sikap positif
<i>Confidence</i> (Keyakinan)	Membantu siswa memiliki rasa percaya diri / merasa bahwa siswa dapat berhasil dan mengontrol keberhasilan siswa.
<i>Satisfaction</i> (Kepuasan)	Memperkuat prestasi dengan reward (internal dan luar)

Sumber : Keller (2010: 45)

Langkah-langkah model pembelajaran ARCS menurut (Farida, 2016: 5) sebagai berikut:

- 1) Membangkitkan minat dan perhatian mahasiswa.
- 2) Menjelaskan tujuan pembelajaran dan manfaat pembelajaran.
- 3) Mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari berdasarkan topik Ekonomi yang dibahas.
- 4) Mengingatkan kembali mahasiswa pada konsep yang telah dipelajari.
- 5) Menyampaikan materi pembelajaran.
- 6) Memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran.
- 7) Memberi bimbingan belajar.
- 8) Memberikan kepuasan mahasiswa terhadap pembelajaran melalui penguatan-penguatan positif dari hasil tugas-tugas atau latihan yang telah dikerjakan mahasiswa.
- 9) Memberikan evaluasi baik berupa tugas ataupun latihan.
- 10) Menyimpulkan materi yang telah disampaikan di akhir pembelajaran.

### Motivasi Belajar

Motivasi menurut Santrock dalam Tung (2015: 202) menyatakan bahwa proses yang

memperdayakan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku. Perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi dan bertahan lama. Pengertian motivasi menurut pendapat Uno (2007: 220), menyatakan bahwa dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku siswa dalam peristiwa belajar. Motivasi dapat terjadi apabila seseorang atau siswa mempunyai keinginan dan kemauan untuk melakukan suatu kegiatan atau tindakan dalam rangka mencapai tujuan.

Bakar (2014: 723) serta Dimiyati dan Mudjiono (2013 : 81) menjabarkan bahwa motivasi merupakan sebuah dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang individu dan dapat menggerakkan individu tersebut untuk memenuhi harapan individu. Pada kegiatan pembelajaran, indikator usaha tersebut tercermin dalam keterlibatan siswa pada berbagai tugas yang dikerjakan seefektif mungkin dan akan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa (Chang, Chang & Shih, 2016: 101) dan (Gomez, Wu, Passerini, 2010: 101).

Tanpa adanya hasrat, dorongan kebutuhan, dan keinginan siswa dalam belajar, hingga siswa tidak bersemangat dan giat dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut sesuai dengan hakikat motivasi belajar dalam Uno (2011: 23), menyatakan bahwa:

Dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

### Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar mencapai tujuan belajar. Siswa yang

berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intrusional. Haris (2013: 14).

Hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya Juliah (2014) dalam Jihad dan Haris (2013: 15). Menurut Hamalik dalam Jihad dan Haris (2013: 15) menyatakan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian, dan sikap. Dari dua pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran.

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Sugihartono, Fathiyah, Setiawati, Harahap dan Nurhayati (2007: 76-77), menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, sebagai berikut:

- 1) Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi: faktor jasmaniah dan faktor psikologis.
- 2) Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar Ahmadi (2005: 55), yaitu:

- 1) Faktor *raw input* (faktor siswa itu sendiri) dimana tiap anak memiliki kondisi yang berbeda-beda dalam kondisi sosiologis dan kondisi psikologis.
- 2) Faktor *environmental input* (faktor lingkungan) baik lingkungan alami maupun lingkungan sosial.
- 3) Faktor *instrumental input*, yang didalamnya antara lain terdiri dari kurikulum, program/bahan pengajaran, sarana dan fasilitas serta tenaga pengajar (guru).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas X Pemasaran 1 SMK Negeri 1 Sukoharjo dengan komposisi kelasnya terdiri dari 29 siswa perempuan dan 2 siswa laki-laki

Objek penelitian adalah berbagai kegiatan yang terjadi di dalam kelas selama berlangsungnya proses belajar mengajar yang terdiri dari: 1) Penerapan model pembelajaran

*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction (ARCS)*. 2) Pengukuran motivasi belajar dan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction (ARCS)*.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari: (1) siswa, yaitu data hasil observasi yang diperoleh secara sistematis selama penelitian pada pelaksanaan tiap siklus di kelas X Pemasaran 1 SMK Negeri 1 Surakarta menggunakan model pembelajaran model pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction (ARCS)* dan data hasil pengisian angket dan tes wawancara yang dilaksanakan pada setiap akhir siklus. (2) Guru, yaitu data hasil observasi dan langkah-langkah penerapan model pembelajaran model pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction (ARCS)* yang diterapkan oleh guru. (3) Sumber data lainnya berupa nama siswa, Hasil Belajar atau daftar nilai siswa kelas X Pemasaran 1 SMK Negeri 1 Surakarta pada mata pelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui metode observasi, metode tes, metode dokumentasi, metode angket dan metode wawancara. Teknik yang digunakan untuk memeriksa validitas dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data triangulasi metode, triangulasi peneliti dan triangulasi teori. Sumber data yang digunakan dengan mengecek beberapa sumber data, misalnya hasil wawancara dengan guru, hasil tes siswa setiap akhir siklus dan hasil pengisian angket motivasi oleh siswa. Metode ini digunakan untuk membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, maupun dokumen.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah (1) data kuantitatif berupa Motivasi Belajar dan Hasil Belajar kognitif, dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif yaitu menentukan presentase ketuntasan belajar dan *mean* (rerata) kelas. (2) Data kualitatif berupa data Motivasi Belajar dan Hasil Belajar, hasil observasi ketrampilan guru serta aktivitas siswa dalam pembelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis dalam menggunakan model pembelajaran model pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction (ARCS)*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi pratindakan dilakukan sebelum melakukan proses penelitian, yaitu dengan observasi awal kepada siswa kelas X Pemasaran 1 SMK Negeri 1 Sukoharjo. Observasi dilakukan dengan wawancara kepada guru mata pelajaran

Pengantar Ekonomi dan Bisnis dan beberapa siswa kelas X Pemasaran 1 untuk mengetahui kenyataan yang sebenarnya di lapangan. Selain itu juga dilakukan penyebaran angket dan wawancara kepada guru mata pelajaran pengantar ekonomi dan bisnis dan beberapa siswa kelas X PM 1 SMK Negeri 1 Surakarta pada tanggal 10 Maret untuk mengetahui kenyataan yang sebenarnya di lapangan. Penyebaran angket kepada siswa menggunakan teknik *random sampling* dengan *sample* 15 siswa kelas X Pemasaran 1 SMK Negeri 1 Surakarta. Rincian hasil observasi motivasi dan hasil belajar siswa pada saat pembelajaran pratindakan dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4. Persentase Capaian Tiap Indikator Motivasi Belajar Siswa Melalui Observasi Pratindakan

No	Indikator	Persentase
1	Hasrat dan keinginan berhasil	14.52%
2	Relevansi pembelajaran dengan kebutuhan siswa	29.03%
3	Keyakinan siswa terhadap kemampuan yang dimiliki dalam mengerjakan tugas-tugas pembelajaran	35.48%
4	Penghargaan dalam belajar	19.35%
5	Kegiatan yang menarik dalam belajar	30.64%
6	Lingkungan belajar yang kondusif	33.87%
Jumlah		162.89%
Rata-rata		27.15%

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2016)

Berdasarkan tabel 4. mengenai persentase capaian tiap indikator motivasi belajar siswa melalui observasi pratindakan dapat dilihat skor rata-rata semua indikator motivasi belajar siswa mata pelajaran pengantar ekonomi dan bisnis pada pratindakan sebesar 27.15% dengan perincian hasrat dan keinginan untuk berhasil sebesar 14.52%, relevansi pembelajaran dengan kebutuhan siswa 29.03%, keyakinan siswa terhadap kemampuan yang dimiliki dalam mengerjakan tugas-tugas pembelajaran 35.48%, penghargaan dalam pembelajaran 19.35%, kegiatan yang menarik dalam belajar 30.64%, lingkungan belajar yang kondusif 33.87%. Hasil observasi yang dilakukan oleh observer menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa masih tergolong rendah.

Berdasarkan hasil belajar siswa pada Pratindakan, ketuntasan hasil belajar dengan KKM 76 yang tercapai dalam Pratindakan dapat dilihat pada tabel 4.3

Tabel 5. Hasil Belajar Siswa Pratindakan

Ketuntasan Hasil Belajar KKM 76		
Kriteria	Jumlah siswa	Persentase
Tuntas	3 siswa	9%
Tidak tuntas	28 siswa	81%
Jumlah	31 siswa	100%

(Sumber: Data Primer yang diolah,2017)

Berdasarkan tabel 5. mengenai hasil belajar siswa praskilus diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar dengan KKM 76 yang tercapai dalam Pratindakan hanya 3 siswa yang tuntas dengan persentase hanya 9% siswa yang tidak tuntas 28 siswa dengan persentase 81%, dengan nilai rata-rata 59.33. Persentase siswa yang tidak tuntas lebih banyak sehingga disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas X PM 1 masih tergolong rendah.

Adanya permasalahan ini sehingga muncul pemikiran untuk menerapkan model pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa yang berhubungan dengan keaktifan sekaligus tanggungjawab siswa dalam mata pelajaran pengantar ekonomi dan bisnis. Alternatif yang digunakan untuk mengatasi motivasi belajar siswa yang rendah pada mata pelajaran pengantar ekonomi dan bisnis kelas X PM 1 adalah dengan penerapan model *Attention, Relavan, Confidance, and Satisfaction (ARCS)*. Model pembelajaran ini merupakan suatu bentuk pendekatan pemecahan masalah untuk merancang aspek motivasi serta lingkungan belajar dalam mendorong dan mempertahankan motivasi siswa untuk belajar.

Berdasarkan data hasil observasi pada siklus I, dapat diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar dengan KKM 76 yang tercapai dalam siklus I sebanyak 20 siswa dengan persentase sebesar 65% dengan nilai rata-rata kelas yang dicapai sebesar 81.55 ketuntasan hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil Belajar Siswa Siklus I

Ketuntasan Hasil Belajar KKM 76		
Kriteria	Jumlah siswa	Prosentase
Tuntas	20 siswa	65%
Tidak tuntas	11 siswa	35%
Jumlah	31 siswa	100%

(Sumber: Data Primer yang diolah,2017)

Hasil observasi yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa penerapan model ARCS dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pengantar ekonomi dan bisnis.

Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya skor rata-rata dan sebaran angket dan observasi. Perbandingan skor rata-rata capaian indikator motivasi belajar siswa melalui angket setelah diterapkannya model ARCS yaitu 42.00% menjadi 64.43%, berdasarkan skor rata-rata capaian indikator motivasi belajar melalui observasi setelah diterapkannya model ARCS secara umum mengalami peningkatan yaitu 27.15% menjadi 67.38%. Sedangkan jika dilihat dari hasil belajar siswa yang diukur dengan menggunakan tes individu berupa tes esai jumlah siswa yang tuntas yaitu 9% menjadi 65%. Hasil analisis dan situasi menunjukkan bahwa motivasi dan hasil belajar siswa setelah menerapkan model ARCS mengalami peningkatan dari katagori rendah pada pratindakan menjadi kategori sedang setelah siklus I meskipun capaian masing-masing indikator belum mencapai target yang ditentukan yaitu 75%. Ketercapaian indikator motivasi belajar pada siklus I disajikan pada tabel 8.

Tabel 8. Ketercapaian Indikator Motivasi Belajar Siswa pada Siklus I

Indikator	Target	Ketrecapain		Ket
		Angket	observasi	
Hasrat dan keinginan berhasil	75%	71.13%	72.58%	BT
Relavansi pembelajaran dengan kebutuhan siswa	75 %	61.29%	61.29%	BT
Keyakinan siswa terhadap kemampuan yang dimiliki dalam mengerjakan tugas-tugas pembelajaran	75%	59.61%	66.13%	BT
Penghargaan dalam belajar	75%	61.61%	58.06%	BT
Kegiatan yang menarik dalam belajar	75%	68.22%	72.58%	BT
Lingkungan belajar yang kondusif	75%	64.73%	67.74%	BT

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2017)

Keterangan:

BT : Belum Tuntas

T : Tuntas

Pada siklus II, dapat diketahui bahwa penerapan model *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* (ARCS) dapat meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis di kelas X Pemasaran 1 SMK Negeri 1 Surakarta. Berdasarkan tes individual pada siklus II, ketuntasan hasil belajar dengan KKM 76 yang tercapai dalam siklus II sebanyak 27 siswa dengan prosesntase sebesar 87% dengan nilai rata-rata kelas yang dicapai sebesar 86.19 ketuntasan hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Hasil Belajar Siswa Siklus II

Ketuntasan Hasil Belajar KKM 76		
Kriteria	Jumlah siswa	Persentase
Tuntas	27 siswa	87%
Tidak tuntas	4 siswa	13%
Jumlah	31 siwa	100%

(Sumber: Data Primer yang diolah,2017)

Ketercapaian peningkatan motivasi belajar siswa dapat dilihat dengan meningkatnya skor rata-rata dari sebaran angket dan observasi. Perbandingan skor rata-rata capaian indikator motivasi belajar siswa melalui angket setelah diterapkannya model ARCS yaitu dari 71.13% menjadi 85.60% dengan rincian bahwa pada indikator hasrat dan keinginan berhasil sebesar 71.13%, indikator relavansi pembelajaran dengan kebutuhan siswa 61.29%, indikator keyakinan siswa terhadap kemampuan yang dimiliki dalam mengerjakan tugas-tugas pembelajaran 59.61%, indikator penghargaan dalam belajar 61.61%, indikator kegiatan yang menarik dalam belajar 68.22%, dan indikator lingkungan belajar yang kondusif sebesar 64.73% . Sedangkan berdasarkan skor rata-rata capaian indikator motivasi belajar melalui observasi setelah diterapkannya model *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* (ARCS) secara umum mengalami peningkatan dari 72.29% menjadi 85.48% rincian bahwa pada indikator hasrat dan keinginan berhasil sebesar 72.58%, indikator relavansi pembelajaran dengan kebutuhan siswa 61.29%, indikator keyakinan siswa terhadap kemampuan yang dimiliki dalam mengerjakan tugas-tugas pembelajaran 66.13%, indikator penghargaan dalam belajar 58.06%, indikator kegiatan yang menarik dalam belajar 72.58%, dan indikator lingkungan belajar yang



kondusif sebesar 67.74% Hasil analisis dan situasi menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa setelah menerapkan model *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* (ARCS) mengalami peningkatan dari kategori sedang pada siklus I menjadi kategori tinggi setelah siklus II dan capaian masing-masing indikator telah mencapai target yang ditentukan yaitu 75%. Ketercapaian indikator motivasi belajar siswa pada siklus II disajikan pada tabel 10.

Tabel 10. Ketercapaian indikator motivasi belajar siswa pada siklus II

Indikator	Target	Ketercapaian		Ket
		Angket	observasi	
Hasrat dan keinginan berhasil	75%	85.60%	85.48%	T
Relevansi pembelajaran dengan kebutuhan siswa	75 %	85.38%	82.26%	T
Keyakinan siswa terhadap kemampuan yang dimiliki dalam mengerjakan tugas-tugas pembelajaran	75%	85.93%	82.26%	T
Penghargaan dalam belajar	75%	87.10%	95.16%	T
Kegiatan yang menarik dalam belajar	75%	86.93%	88.71%	T
Lingkungan belajar yang kondusif	75%	85.81%	93.55%	T

Sumber: Data Primer yang Diolah, (2017)

Keterangan:

BT : Belum Tuntas

T : Tuntas

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, menunjukkan hipotesis yang telah dirumuskan dapat terbukti kebenarannya. Hipotesis tindakan dirumuskan bahwa penerapan model pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* (ARCS) dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar

mata pelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis pada siswa kelas X Pemasaran 1 SMK Negeri 1 Sukoharjo tahun ajaran 2016/2017. Hal ini dibuktikan dengan data yang menunjukkan kondisi awal sebelum dilaksanakan motivasi belajar dan hasil belajar yang belum maksimal. Hasil Belajar Siswa tuntas KKM pada pra tindakan adalah sebesar 9%, sedangkan setelah penerapan model *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* (ARCS) hasil belajar siswa meningkat sebesar 87% siswa tuntas KKM. Berdasarkan Tabel 10. mengenai hasil perbandingan analisis peningkatan motivasi belajar siswa melalui angket pada siklus I bahwa persentase dari hasil Pratinclakan ke siklus I mengalami perubahan dan peningkatan walaupun belum mencapai 75% sesuai dengan tujuan yang dicapai. Berikut rincian ketercapaian tiap indikator motivasi belajar, indikator 1 yaitu hasrat dan keinginan untuk berhasil siklus I sebesar 71.13% mengalami kenaikan siklus II menjadi 71.13%, indikator 2 yaitu relevansi pembelajaran dengan kebutuhan siswa siklus I sebesar 61.29% mengalami kenaikan pada saat siklus II sebesar 85.38%, indikator 3 yaitu keyakinan siswa terhadap kemampuan yang dimiliki dalam mengerjakan tugas-tugas pembelajaran siklus I sebesar 59.61% mengalami kenaikan pada saat siklus II sebesar 85.93%, indikator 4 yaitu penghargaan dalam belajar siklus I sebesar 61.61% mengalami kenaikan pada saat siklus I sebesar 87.10%, indikator 5 yaitu kegiatan menarik dalam belajar siklus I sebesar 68.22% mengalami kenaikan pada saat siklus II sebesar 86.93%, indikator 6 yaitu Lingkungan belajar yang kondusif siklus I sebesar 64.73% mengalami kenaikan pada saat siklus II sebesar 85.81%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung. Pustaka Setia
- Farida, A. (2016). *Penerapan Model Pembelajaran ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) Pada Mata Kuliah Matematika Diskrit di Program Studi Teknik Informatika Stmik Duta Bangsa*. Vol. 1 Nomor 5 Bulan Juni Tahun 2016.
- Colakoglu, O.M & Akdemir, O. (2010). Motivational Measure Of The Instruction Compared: Instruction Based On The ARCS Motivation Theory V.S. Traditional Instruction in Blended Courses. Turkish Online Journal of Distance Education-TODJOE, 11 (2), 73-89.

- Dahar,R.W., (2011). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Erlangga
- Hamalik. (2009). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Jihad, A & Haris, A. (2008). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Keller, J, M. (2010) *Motivational Design For Learning And Performance: The ARCS Model Approach*. New York: Springer.
- Malik, S. (2014). Effectiveness Of ARCS Model Of Motivational Design To Overcome Non Completion Rate Of Students In Distance Education. *Turkish Online Journal of Distance Education-TODJOE*, 15 (2). 194-200.
- Molae, Z., & Dortaj, F. (2014). Improving L2 Learning: An ARCS Instructional-Motivational Approach. *Procedia: Social & Behavioral Science*.(Pp 2).
- Sugihartono., Fathiyah, K.N., Setiawati, F.A., Harahap, F., Nurhayati, S.R. (2007). *Psikolog Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pres.
- Suprijono, A. (2009). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Suzuki, K., Nishibuchi, A., Yamamoto, M., & Keller, J.M. (2004). Development and Evaluation of Website to Check Instructional Design Based on the ARCS Motivation Model. Ministry of Education, Culture, Sport, Science and Technology: *Grants-in-Aid for Scientific Research*, 2



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS SEBELAS MARET SURAKARTA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI

Alamat: JL. Ir Sutami 36 A Ketingan Surakarta Telp/Fax (0271) 648939  
Email: [fkp@fkp.uns.ac.id](mailto:fkp@fkp.uns.ac.id), Website: <http://fkp.uns.ac.id>

LEMBAR PENGESAHAN JURNAL

Nama : Ani Asiani  
NIM : K7413015  
Judul Skripsi : PENGARUH MODEL *ATTENTION, RELEVANCE, CONFIDENCE, SATISFACTION* (ARCS) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PEMASARAN 1 SMK NEGERI 1 SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2016/2017  
Prodi : EKONOMI  
Hari / Tanggal Ujian : Jum'at/ 21 Juli 2017

No.	Nama Dosen Pembimbing	Tanggal Pengesahan	Tanda Tangan
1.	Dr. Harini, M.Pd		1.
2.	Jonet Ariyanto N., SE., MM.		2.